



Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoer

M Sandi Marta¹, Meliyani Maspupah², Putri Mutiarani³, Yusuf Wahyudin⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, sandimarta@uinsgd.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, meliyani954@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, putrimutiaraniputri552@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, ysuf.wah@gmail.com

Abstrak

Peran pendidikan penting dalam meningkatkan kreativitas para siswa agar lebih memahami tentang literasi dan budaya. Berbicara masalah pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai "guru dan murid". Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Kreativitas merupakan ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sasaran utama pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada bidang pendidikan melalui kegiatan bimbingan belajar secara langsung. Yang dimana pada bimbingan belajar ini akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan juga membantu siswa dalam memahami pembelajaran sewaktu dikelas karena sebagian banyak siswa dirasa membutuhkan bimbingan belajar ini.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Bimbingan Belajar, Kreativitas

Abstract

The role of education is important in increasing students' creativity so they understand more about literacy and culture. Talking about issues of education and human resources cannot be separated between educators and students or what is commonly referred to as "teachers and students". Educators are responsible for guiding, namely identifying and developing and cultivating, namely developing and improving talents, including creativity. Creativity is an expression of an individual's

uniqueness in interaction with their environment. The main target of this service activity is focused on the field of education through direct tutoring activities. This study guidance will help students increase their motivation to learn and also help students understand learning in class because many students feel they need this study guidance.

Keywords: *Real Work Lecture, Tutoring, Creativity*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap serta perilaku bermasyarakat. Proses sosial yang mana seseorang atau individu dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau juga sekolah, sehingga bisa mencapai perkembangan diri serta juga kecakapan sosial. (Carter V. Good,2005).

Pendidikan dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan : "Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berbicara masalah pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai "guru dan murid". Tentu saja guru disini yang dimaksud adalah seorang pendidik disebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga "mendidik". Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu

mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Dulu orang biasanya mengartikan "orang berbakat" sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Dewasa ini tampak adanya kesenjangan antara kebutuhan akan kreativitas dan perwujudannya dalam masyarakat khususnya dalam pendidikan. Pendidikan disekolah pada umumnya lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelegensi) dari pada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi Pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kreativitas sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang tersebut. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Abdussalam Al-Khalili menyatakan bahwa "kreativitas merupakan salah satu bentuk kecerdasan, bisa jadi ia merupakan pengantar kecerdasan, atau bahkan bisa jadi ia merupakan hasil dari kecerdasan, dalam arti bukan kecerdasan yang menyeluruh".

Perkembangan kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa, misalnya: bakat, minat, kemampuan kecerdasan dan sikap. Faktor intern ini biasanya diindentikkan dengan kecerdasan atau intelegensi siswa. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya: lingkungan sekolah, sekolah, atau masyarakat. Faktor ekstern yang cukup memegang andil adalah lingkungan.

Lingkungan yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kreativitas adalah lingkungan yang mengandung keamanan dan kebebasan timbulnya aktivitas kreatif. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kreatif peserta didik.

Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengimplementasi model pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa di MI Al-Khoer. Dari berbagai uraian permasalahan yang ada, Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi objek yang dipilih untuk meningkatkan kreativitas diri. Adapun untuk sasaran kegiatan ini ditujukan untuk anak MI kelas 2,5,6. Melalui artikel ini, diharapkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kreativitas siswa yang ada di MI Al-Khoer, serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya.

B. METODE

Metode pada penelitian pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan *Participation Action Research* (PAR) yaitu dengan melibatkan pihak-pihak terkait secara aktif dan juga mencari secara bersama-sama tindakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari pertimbangan budaya, sejarah, politik, ekonomi, geografi (Reason P dan Bradbury,

2008). Dan PAR ini bertujuan untuk memahami masalah, merumuskan solusi, dan mengambil tindakan bersama oleh para peneliti untuk meningkatkan situasi atau masalah yang sedang dihadapi. Teknik pengumpulan yaitu dengan wawancara untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 40 hari terhitung dari tanggal 11 Juli 2023 – 19 Agustus 2023 bertempat di Desa Pangarengan Kabupaten Subang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bidang pendidikan yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoer dengan melalui kegiatan bimbingan belajar di tempat secara langsung dimana mahasiswa menggantikan guru yang biasanya masuk untuk mengajar dan tidak lupa sebelumnya akan bertanya bagaimana keadaan kelas dan bagaimana proses pembelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki 3 cara pembelajaran sebagaimana sudah dijelaskan pada metode pengabdian bahwa mahasiswa memilih pembelajaran langsung, pembelajaran teknologi dan pembelajaran aktif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Gagne dan Briggs, 1979).

Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. (Syaiful Sagala, 2009).

Peran pendidikan penting dalam meningkatkan kreativitas para siswa agar lebih memahami tentang literasi dan budaya. Anak seharusnya bisa membaca, menulis, dan berbicara dengan baik sejak dini. Akan tetapi masih banyak siswa yang masih buta akan huruf dan angka yang membuat terkendalanya dalam membaca dan menulis. Maka dari itu, diperlukannya model pembelajaran yang meningkatkan kreativitas siswa.

Berlandaskan atas masalah-masalah tersebut, diadakan kegiatan kolaboratif mahasiswa KKN dengan MI Al-Khoer berbentuk pengimplementasian pembelajaran anak untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa dapat diperoleh dalam proses pembelajaran melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar serta berasal dari potensi bawaan individu dan pengaruh lingkungan kepadanya.

Kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya. Siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko dan tidak mudah putus asa. (Tirtiana, 2013: 16).

Kreativitas juga merupakan ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalisasi dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapakan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama).

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan.

Pada pribadi kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang menunjang, atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif maka diprediksikan bahwa produk kreativitasnya akan muncul. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan mengunggah minat bakat untuk berkreasi.

Bakat kreatif akan terwujud jika adanya dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

Secara umum, pandangan mengenai kreativitas mengandung berbagai makna. Cambell dan Glover (Setyabudi, 2011: 2) mengemukakan kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya: baru (novelty), yang berarti invasi, belum pernah ada sebelumnya dan aneh; berguna (useful), yang berarti lebih praktis, mempermudah, mengatasi kesulitan dan menghasilkan yang lebih baik; dimengerti (under-standable), yang berarti hasil yang sama dapat dimengerti atau dipahami dan dapat dibuat pada waktu yang berbeda.

Untuk meningkatkan kreativitas murid di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoer maka dibutuhkan model pembelajaran sebagai penunjang, sehingga kami memilih 3 model pembelajaran yang diterapkan pada saat mengajar, diantaranya:

Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah pendekatan secara tradisional dimana guru secara langsung mengajar siswa dalam kelas dengan memberikan penjelasan dan bimbingan serta melibatkan penggunaan papan tulis, buku LKS dan juga diskusi di kelas. Selama pembelajaran mahasiswa melanjutkan materi dari guru yang sebelumnya sudah diajarkan dengan menerangkan serta acuannya terhadap LKS yang sudah dipunyai oleh masing-masing siswa, biasanya bila ada siswa yang masih belum paham mengenai materi yang disampaikan, maka akan dijelaskan ulang sampai siswa betul-betul paham mengenai pelajaran yang diterangkan. Setelah mahasiswa menjelaskan pelajaran, biasanya dilanjutkan dengan mengisi soal pilihan ganda yang ada pada LKS tersebut dengan tujuan agar siswa dapat membaca dan setidaknya ada minat untuk membaca meskipun hanya mengisi soal saja. Dengan begitu tidak luput dari kendala saat mengajar yaitu apabila sedang menjelaskan ada saja siswa yang tidak memperhatikan, dan saat mengisi soal pilihan ganda terdapat siswa yang acuh terhadap jawabannya apakah itu salah atau benar dan masih terdapat juga siswa yang masih belum bisa membaca. Sehingga mahasiswa memilih solusi seperti membicarakan baik-baik jika ada yang tidak memperhatikan dan mengisi soal pilihan ganda dengan asal dan juga berdiskusi dengan siswa yang tidak bisa membaca dengan memberikan solusi semacam les privat bersama mahasiswa yang membimbingnya.

Pembelajaran Teknologi

Pembelajaran teknologi adalah pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami, menguasai dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan teknologi. Dengan pembelajaran teknologi, mahasiswa memanfaatkan sumber daya yang sudah ada di sekolah tersebut dan memilih untuk menjadikan *infocus* sebagai media pembelajaran dengan ijin dari pihak sekolah. Kami berpikir bahwa siswa akan merasa bosan jika media pembelajaran hanya guru saja yang menerangkan jadi kami berinisiatif untuk melakukan hal baru dengan menonton melalui infokus dengan cerita yang masih terdapat pembelajarannya seperti mata pelajaran fiqih, al-quran, hadist dan kami menampilkan cerita mengenai kisah-kisah islami. Dan pastinya ada

saja kendala pada saat penayangan infocus ini, dimana siswa ada yang asik sendiri dan tidak memperhatikan. Sehingga sebagai solusi kami membuat perjanjian dengan siswa jika ada siswa yang asik sendiri dan tidak memperhatikan maka penayangannya akan diberhentikan dahulu dan jika sudah kondusif maka akan dilanjutkan kembali dan siswa pun menyetujui perjanjian tersebut.

Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah pendekatan dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya mahasiswa akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang diajarkan, setelah itu mahasiswa akan menunjuk satu orang atau yang bersedia maju ke depan untuk membaca materi selanjutnya atau bisa saja mahasiswa menyuruh siswa untuk membaca contoh dari halaman 23 sampai 26. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa minat baca para siswa dan juga kepercayaan diri mereka. Dan yang belum bisa membaca akan di les privatkan dengan mahasiswa lain yang sedang mengajar juga, jadi ada tugas bagian masing-masing. Kendala disini pun cukup susah karena masih ada saja siswa yang tidak mau membaca atau hanya membaca selewat saja, jadi kami hanya memberi nasehat saja agar supaya rajin membaca karena hal itu pun untuk kebaikan mereka sendiri.

Faktor utama kendala yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas 2, kelas 5 dan kelas 6 ini yaitu SDM atau siswa nya itu sendiri, karena dengan cara apapun untuk dirubah sedikit demi sedikit jika siswa nya itu menolak maka tidak akan ada perubahan yang terjadi pada siswa tersebut. Dan disinilah perlunya bimbingan belajar dari pihak sekolah maupun dari pihak keluarga yang sangat penting, karena harus ada faktor dorongan terlebih dahulu sehingga siswa akan mengikuti untuk berubah kearah yang lebih baik.

Hasil dan Pembasahan juga akan berisi hasil dari kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada bagian ini terdiri dari penjelasan hasil yang diperoleh ketika melaksanakan kegiatan.



Gambar 1.0 Sosialisasi awal MI Al-Khoer Karya Pangarengan, Subang

Dalam gambar diatas mahasiswa KKN melakukan sosialisasi awal terkait kerja sama antara KKN desa pangarengan dengan MI Al-Khoir. Pada sosialisasi awal ini mahasiswa juga melakukan observasi terlebih dulu mengenai kendala atau hambatan apa saja yang ada di MI Al-Khoer ini. Lalu di dapatkan hasil bahwasannya beberapa siswa masih ada yang belum bisa membaca, mengeja dan menulis. Maka dari itu diadakannya sesi membaca bersama disetiap harinya.



Gambar 1.1 Program mengajar membaca siswa Karya Pangarengan, Subang

Pada pertemuan awal ini siswa dilatih untuk bisa membaca dan mengeja huruf cukup 30 menit per harinya. Karna masih ada beberapa siswa yang belum lancar

membaca di setiap kelasnya maka diadakan pengajaran khusus membaca untuk siswa yang masih belum lancar.



Gambar 1.2 Program mengajar menulis siswa Karya Pangarengan, Subang

Selain belajar membaca para siswa juga belajar menulis ejaan yang benar agar mereka terbiasa. Karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis.



Gambar 1.3 Pengapresiasian siswa yang telah berusaha Karya Panarengan, Subang

Untuk menambah semangatnya para siswa dalam belajar di kelas penulis mengadakan reward untuk yang bisa mengerjakan soal yang telah diberikan dan

yang benar akan mendapatkan reward tersebut. Cara ini bisa mempermudah para siswa agar lebih bersemangat dalam belajarnya.



Gambar 1.4 Bermain sambil belajar Karya Pangarengan, Subang

Belajar bukan hanya tentang materi saja melainkan harus ada praktiknya juga, untuk meningkatkan kreativitas siswa penulis mengadakan beberapa permainan diluar kelas yang para siswa minati agar dari kreativitas itu muncul lah inovasi-inovasi baru.



Gambar 1.5 Mengenali lingkungan sekitar Karya Pangarengan, Subang

Untuk mengurangi rasa jenuh disaat pembelajaran penulis mengadakan belajar sambil mengenal lingkungan sekitar dimana siswa akan menambah kreativitas dirinya agar para siswa memiliki keinginan dan semangat dalam belajar dengan cara seperti itu.



Gamr 1.6 Mengenalkan teknologi kepada siswa Karya Pangarengan, Subang

Penulis sedikit demi sedikit memperkenalkan teknologi kepada para siswa agar mereka bisa mempelajarinya dan mengetahuinya dengan cara mengajak para siswa nonton bersama di kelas dengan beberapa film edukasi untuk siswa.

Dari Pemberdayaan selama pembelajaran meningkatkan kreativitas siswa yang dilaksanakan di MI Al-Khoer didapatkan hasil bahwa para siswa sudah bisa meningkatkan kreativitas belajarnya. Pencapaian dari kreativitas belajar siswa kelas 2,5,6 di MI Al-Khoer adalah mencapai kecakapan atau kemampuan dalam mengasah kreativitas diri.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoer ini merupakan salah satu program KKN Sisdamas kelompok 373. Program ini

dilaksanakan untuk membantu anak-anak dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung disekolah, bukan untuk menggantikan posisi guru tetapi hanya menambahkan suasana baru pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan ini yaitu dengan bimbingan belajar dengan menggunakan beberapa model atau metode pembelajaran, diantaranya metode pembelajaran langsung, metode pembelajaran teknologi dan juga metode pembelajaran aktif. Cukup baik dilaksanakan mengenai ketiga metode tersebut namun faktor utama kendala yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas 2, kelas 5 dan kelas 6 ini yaitu SDM atau siswa nya itu sendiri, karena dengan cara apapun untuk dirubah sedikit demi sedikit jika siswa nya itu menolak maka tidak akan ada perubahan yang terjadi pada siswa tersebut. Dan disinilah perlunya bimbingan belajar dari pihak sekolah maupun dari pihak keluarga yang sangat penting, karena harus ada faktor dorongan terlebih dahulu sehingga siswa akan mengikuti untuk berubah kearah yang lebih baik.

Saran

Sangat diperlukannya model pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoer ini, yang sudah dijelaskan itu hanya sebagian dari beberapa model saja dan masih banyak model-model pembelajaran lainnya yang dapat digunakan dan diterapkan pada siswa oleh pihak sekolah. Dan juga sangat diperlukan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran baik itu disekolah maupun dirumah agar bisa meningkatkan motivasi belajar mereka. Pihak sekolah bisa saja bekerjasama dengan orang tua untuk mencarikan solusi bagaimana caranya untuk membimbing belajar siswa dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Hikam, I. (2021). *Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTs Negeri 12 Jakarta* (Bachelor's thesis).
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144.
- Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283-309.
- Suriansyah, A. (2011). Landasan pendidikan.

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Thabroni, Gamal (2022). "Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)", <https://serupa.id/model-pembelajaran-langsung-direct-instruction/>, diakses pada 26 Maret 2022
- Zenius Untuk Guru (2022). "Model Pembelajaran Langsung – Zenius untuk Guru", <https://www.zenius.net/blog/model-pembelajaran-langsung> , diakses pada 15 Juni 2022
- Huda, Fatkhan Amirul (2017). "Pengertian Kreativitas Siswa", <https://fatkhan.web.id/pengertian-kreativitas-siswa/> , diakses pada 11 Oktober 2017
- Kumala, Nadhifah Dyah (2023). "Kuliah Kerja Nyata (KKN): Pengertian, Tujuan, dan Contoh Rancangan Keegiatannya", <https://dailysocial.id/post/kuliah-kerja-nyata> , diakses pada 2 Agustus 2023
- Aufa,Rafi (2022). " Memahami Pengertian KKN beserta Aspek dan 8 Tujuannya", <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6140918/memahami-pengertian-kkn-beserta-aspek-dan-8-tujuannya> , diakses pada 22 Juni 2022 pukul 15.30
- Ibeng, Parta (2023). " Pendidikan : Pengertian, Tujuan, Fungsi Menurut Para Ahli", <https://pendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/> , diakses pada 27 Agustus 2023
- Zakky (2020). " Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]", <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> , diakses pada 23 Februari 2020.

